

**MOTIVASI SISWA MUSLIM DALAM MEMILIH SEKOLAH DI SMA
KATOLIK SANTO THOMAS AQUINO TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Amin Khasan Nur Sadiq

NIM. 09110180



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2013

**MOTIVASI SISWA MUSLIM DALAM MEMILIH SEKOLAH DI SMA
KATOLIK SANTO THOMAS AQUINO TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI SISWA MUSLIM DALAM MEMILIH SEKOLAH DI SMA
KATOLIK SANTO THOMAS AQUINO TULUNGAGUNG**

Oleh:

**Amin Khasan Nur Sadiq
NIM 09110180**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M.Pd
NIP: 19720822 200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

**MOTIVASI SISWA MUSLIM DALAM MEMILIH SEKOLAH DI SMA
KATOLIK SANTO THOMAS AQUINO TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Amin Khasan Nur Sadiq (09110180)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 September 2013 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032 002

: _____

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 195211101983031 004

: _____

Pembimbing,

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031 001

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. M. Padil, M. Pd

NIP. 196512051994031 003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya kecil ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat. Tidak lupa rasa hormat saya kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil. Kiranya karya ini kupersembahkan kepada:

Bapak **Masturuddin**, dan bidadariku tercinta Ibu **Siti Umi Nur Tatik**, yang tiada henti memberi semangat dan do'a.

Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas Jombang, yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada saya meskipun hanya beberapa bulan.

alm. **KH. Hasyim Sholeh Al-Hajj**, pendiri Pondok Pesantren Darul Huda, Mayak, Tonatan, Ponorogo.

Adik-adikku, (**Muhammad Khoirul Anwar, Hani'am Mari'a, dan Nur Alim Musthofa**), yang telah menjadi tonggak motivasiku.

Sepupuku, **Affatul Bariroh, S.Pd.I** yang tiada henti memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu

dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu

pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹

¹ Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) Hlm. 31

Dr.H.M. Zainuddin, MA

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amin Khasan Nur Sadiq
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 14 September 2013

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : AMIN KHASAN NUR SADIQ
Nim : 09110180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi ini layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Amin Khasan Nur Sadiq menyatakan, bahwa dalam pembuatan skripsi dengan judul “Motivasi Siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjanaa pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 September 2013

Amin Khasan Nur Sadiq

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah , hingga penulis dengan mudah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan menuju pada momen atau zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam. Penulis sadar, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikannya dengan baik. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah (Masturuddin) dan Ibu (Siti Umi Nur Tatik) tersayang, yang tanpa henti-hentinya meneteskan keringat membanting tulang demi kelanjutan pendidikan penulis, memberikan do'a dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. H. Mudjia Rahardjo M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang dan dosen penulis sewaktu mengajar terimakasih atas ilmunya.
5. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku dosen pembimbing dan dosen pengajar waktu kuliah dahulu saya ucapkan terimakasih dan senantiasa

membimbing dan memberikan banyak ilmu baru dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabati seperjuangan PAI 2009, Sahabat-sahabati Com-Bhe sahabat perjuangan dan petualangan terimakasih atas dukungan dan pengalaman yang kau berikan.
7. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bijak dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca yang budiman. Amien.

Malang, 27 Agustus 2013

Penulis

Amin Khasan Nur Sadiq

DAFTAR TABEL

- 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu
- 1.2 Tabel Daftar Nama Guru SMA Katolik Santo Thomas Aquino
Tulungagung
- 1.3 Tabel Jumlah Siswa SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Interview
Lampiran	II	: Data Staf Guru
Lampiran	III	: Data Siswa
Lampiran	IV	: Dokumentasi, Foto.

DAFTAR GAMBAR

1.2 Gambar Lingkaran Motivasi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Nota Dinas	vi
Halaman Pernyataan	vii
Halaman Transliterasi	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar isi	xiv
Halaman Abstrak	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	13

A. Pembahasan Teori Motivasi.....	13
1. Pengertian Motivasi.....	13
2. Macam-macam Motivasi	18
a. Motivasi External	18
b. Motivasi Internal	19
c. Lingkaran Motivasi (Motivation Cycle)	24
3. Fungsi dan Tujuan Motivasi	24
B. Pengertian Siswa	26
C. Pengertian Muslim	28
D. Pengertian Sekolah.....	29
1. Pendidikan Sekolah.....	29
2. Fungsi Sekolah.....	30
3. Macam-macam Sekolah.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	41
H. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV: PAPARAN DATA	45

A. Sejarah Berdirinya SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.....	45
B. Visi dan Misi	49
C. Keadaan Guru dan Karyawan.....	50
D. Keadaan Siswa.....	51
E. Keadaan Sarana Prasarana.....	52
F. Temuan Penelitian.....	53
1. Motivasi Siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.....	53
a. Karena Motivasi Eksternal	53
b. Karena Motivasi Internal.....	54
BAB V: HASIL PENELITIAN	58
Motivasi Siswa Muslim Dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung	58
1. Motivasi Internal	58
2. Motivasi Eksternal.....	61
BAB VI: PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

Daftar Rujukan

Lampiran

ABSTRAK

Khasan, Amin Nur Sadiq, 2013. *Motivasi Siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung*, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. M. Zainuddin, MA

Kata Kunci : Motivasi, Siswa Muslim, Memilih Sekolah

Memilih sekolah adalah sesuatu yang penting pada zaman sekarang ini. Begitu juga dengan siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah aliyah(MA). SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah sekolah berlatar belakang agama Katolik, namun justru sebagian besar siswanya beragama Islam. Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang “Motivasi Siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung”. Peneliti ingin mengungkap apa yang melatarbelakangi siswa muslim memilih sekolah di SMA yang tidak berlatar belakang agama yang dianutnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang memotivasi siswa muslim dalam memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung. Sumber data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah, motivasi siswa muslim dalam memilih sekolah di SMA Katolik karena dua faktor, yaitu Motivasi Internal, dan karena motivasi eksternal. Motivasi internal: (a) keinginan siswa untuk belajar disekolah yang menerapkan kedisiplinan dan tata tertib ketat (b) agar bisa belajar toleransi antar umat beragama (d) agar memperoleh pendidikan yang bermutu (e) agar mendapat pengalaman baru, yaitu belajar bersama orang yang berbeda agama. Sedangkan Motivasi Eksternal: (a) karena di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung memiliki fasilitas yang memadai, (b) karena di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah sekolah yang sangat menjaga kebersihan, (c) SMA Katolik Santo Thomas Aquino mempunyai letak geografis yang mudah dijangkau, karena berada di tengah kota, (d) SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung mempunyai banyak prestasi, bahkan sempat meraih juara umum lomba MTQ tingkat Kabupaten Tulungagung pada tahun 2011.

ABSTRACT

Khasan, Amin Nur Sadiq, 2013. Muslim Students Motivation in Choosing a School in the Catholic Senior High School of St. Thomas Aquino, Tulungagung, Islamic Education Department, Faculty of Education and Pedagogy, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. M. Zainuddin, MA

Keywords: **Motivation, Muslim Students, Choosing a School**

Choosing a school is something that is important in this day. It is also with the students who have completed education at junior high school (SMP and MTs) who want to continue education to a higher level, i.e. the Upper Secondary School, that is (SMA/MA/SMK). Catholic Senior High School of St. Thomas Aquino Tulungagung is a school set in Catholicism, but most of its students are Muslim. Therefore this research is researching on "Muslim Students Motivation in Choosing a School in the Catholic Senior High School of St. Thomas Aquino, Tulungagung". The researcher wants to uncover what aspects influenced Muslim students choose a school in high school religious background are adhered to.

The purpose of this research is to find out what motivates Muslim students in choosing a school in the Catholic Senior High School of St. Thomas Aquino Tulungagung.

This research uses descriptive qualitative approach to the location of the Catholic High School of St. Thomas Aquino Tulungagung. Data sources obtained through the method of observation, interviews, and documentation.

Results of the study are Muslim students motivation in choosing a Catholic school in high school because of two factors, namely the Internal Motivation, and because external motivation. Internal motivation: (a) the desire of students to learn in schools that implemented a strict code of conduct discipline and (b) in order to learn religious tolerance (d) in order to obtain a quality education (e) in order to get new experiences, namely to study with people of different religions. While the External Motivation: (a) because the Catholic High School of St. Thomas Aquino Tulungagung has adequate facilities, (b) because the Catholic High School of St. Thomas Aquino Tulungagung is the hygiene school, (c) Catholic Senior High School of St. Thomas Aquino Tulungagung had a geographical location that is easily accessible, as it is in the middle of the city, (d) Catholic Senior High School of St. Thomas Aquino Tulungagung has many achievements, even had time to grab the champion of MTQ Tulungagung in the district level in 2011.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memilih sekolah adalah sesuatu yang penting pada zaman sekarang ini. Begitu juga dengan siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah aliyah(MA).

Menurut Islam, penanggung jawab pendidikan yang sesungguhnya adalah orang tua, ayah dan ibu. Abdullah Nasikh 'Ulwan berpendapat bahwa mereka memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam bidang kehidupan biologis, intelektual, psikis, sosial dan seksnya. Kesehatan dan kesadaran di berbagai bidang tersebut adalah tanggung jawab orang tua.¹

Anak memiliki kebutuhan biologis yang perlu diperhatikan secara seksama agar tetap sehat dan seimbang, misalnya makan, minum, olah raga, istirahat dan tidur. Dalam hal-hal seperti tersebut agaknya tidak mungkin bila hanya dilakukan dengan sebatas nasehat, akan tetapi perlu melatih, mengawasi dan mengarahkan mereka sehingga memiliki kesadaran dan kebiasaan baik dalam hidupnya. Menumbuhkan kesadaran sehingga anak-anak berkembang sesuai dengan kesucian fitrahnya, Ini memang sulit tetapi jelas harus

¹ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), Hlm. 93

diupayakan oleh setiap orang tua yang merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Menurut Kurikulum 2004 pendidikan agama mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:²

- 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.
- 2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan merupakan kata yang sudah sangat umum. Karena itu, boleh dikatakan bahwa setiap orang mengenal istilah pendidikan. Begitu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan sebagainya. Sebagian masyarakat lainnya memiliki persepsi bahwa pendidikan itu menyangkut berbagai aspek yang sangat luas, termasuk semua pengalaman yang diperoleh anak dalam pembentukan dan pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri. Sedangkan Pendidikan

² Ibid., hlm. 3

Agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam.³

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah:

"Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman."⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa

³ http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html, (diakses pada tanggal 16 juli 2013, pukul 06.00)

⁴ Ibid, ..

tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu dilatar belakangi oleh motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Menurut Sadirman A.M, Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁵ Begitu juga dengan tujuan dari penelitian ini. Siswa muslim justru menjadi mayoritas di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung. Tentunya ada faktor penyebabnya, bisa dari individu, lingkungan masyarakat, dan dari Sekolahnya sendiri. Menarik untuk dijadikan suatu penelitian karena di Tulungagung banyak sekali sekolah yang berlatar belakang Islam, seperti MAN 1 Tulungagung, dan lainnya.

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya "bergerak". Definisi motivasi masih sering diperdebatkan. Diantaranya berbunyi: "Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu."⁶

Ada beberapa pendapat yang membahas mengenai pengertian dari motivasi. Sherif & Sherif, misalnya menyebut motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua peneruh internal, seperti kebutuhan yang

⁵ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), Hlm.73

⁶ Anton Irianto, *Born to Win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 53

berasal dari fungsi-fungsi organism, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang berfungsi dari fungsi-fungsi tersebut. Kemudian Giddens juga megartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Secara singkat, Nasution menjelaskan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷

SMA Katolik Santo Thomas Aquino berada di Jl. Dr. Wahidin Sudirahusodo No. 83 Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Menurut data yang diperoleh dari observasi sementara, siswa yang sekolah di SMA tersebut adalah 990 siswa, dengan rincian Islam 720 siswa, Kristen 202 siswa, Katolik 63 siswa, Budha 3 siswa, Hindu 2 siswa. Artinya siswa yang beragama Islam menjadi mayoritas, karena lebih dari 80% dari siswa keseluruhan.⁸

Dengan melihat data empiris dan teori di atas, peneliti mengambil judul untuk penelitian ini, **“MOTIVASI SISWA MUSLIM MEMILIH SEKOLAH DI SMA KATOLIK SANTO THOMAS AQUINO TULUNGAGUNG”**.

Alasan kenapa mengambil judul penelitian ini:

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi tentang banyaknya siswa muslim yang sekolah justru di SMA yang notabene bukan berlatar belakang Islam. Hal ini jarang sekali terjadi di lembaga-lembaga

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 267

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Katolik Santo Aquino Tulungagung. (15 Desember 2012)

sekolah lainnya. Kebanyakan sekolah yang berlatar belakang suatu agama, siswanya juga beragama sama dengan sekolah. Sebagai contoh Madrasah Aliyah Negeri (MAN), di dalamnya hampir tidak ada siswa yang beragama selain Islam. Namun berbeda dengan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung, meskipun latar belakang sekolah adalah agama Katolik, tetapi justru siswanya kebanyakan beragama Islam. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang memotivasi siswa muslim memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang memotivasi siswa muslim dalam memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi lembaga (SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung dan lembaga pendidikan yang lainnya).

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengukur keberhasilan Sekolah dalam mengemban tanggung jawab berupa mendidik siswa

yang beragama Islam, meskipun latar belakang sekolah adalah SMA Katolik.

2) Pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

3) Bagi penulis dan calon peneliti

Menambah pengetahuan khususnya motivasi siswa muslim dalam memilih belajar di Tulungagung terhadap SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas motivasi telah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis. Dari beberapa penelitian yang membahas mengenai motivasi adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Laila Rahmawati ini menghasilkan bahwa kualitas keagamaan seseorang tidak hanya ditentukan oleh prestasi belajarnya dalam bidang pendalaman agama islam atau juga

pengetahuannya tentang ajaran islam, tetapi juga ditentukan oleh pengamalan mereka terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Muawalul Rohmah menjelaskan tentang orang tua dalam memberikan motivasi anaknya untuk menjadikan anak lebih mengetahui jati dirinya, agar anak lebih mandiri, dan menanamkan Agama sejak dini.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Nafisah menjelaskan tentang latar belakang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Dhuriati Hasanah menjelaskan tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di MI Miftahul Ulum Kuluran, disamping itu juga membahas faktor-faktor yang mendorong orang tua siswa dalam menyekolahkan anak.¹²

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
.	Laila Rahmawati	Motivasi Guru Agama Dalam meningkatkan	Dilakukannya penelitian ini adalah untuk

⁹ Laila Rahmawati, *Motivasi Guru Agama Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di Smp Negeri 1 Singosari*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008. (Abstrak)

¹⁰ Muawalul Rohmah, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009. (Abstrak)

¹¹ Nafisah, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (Abstrak). 2007

¹² Dhuriati Hasanah, *Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kuluran Kali Tengah Lamongan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007. (Abstrak)

		Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 1 Singosari	mengetahui pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari, dan untuk mengetahui motivasi guru agama dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Singosari.
	Muawalul Rohmah	Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang Sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini	Membahas tentang motivasi yang berasal dari luar, atau biasa disebut motivasi ekstrinsik. Yaitu fokus kepada motivasi orang tua dalam memilih tempat belajar anaknya pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK), sebagai alternatif pendidikan anak usia dini.
	Nafisah	Motivasi Orang Tua	Penelitian ini membahas

.		Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar	dorongan orang tua dalam memotivasi anak memilih sekolah di MTsN Selorejo Kabupaten Blitar
.	Dhuriati Hasanah	Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kuluran Kali Tengah Lamongan	Penelitian ini membahas dorongan orang tua dalam memotivasi anak memilih sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kuluran Kali Tengah Lamongan

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada variabel pengertian atau pembahasan tentang motivasi yang datang dari luar atau *ekstrinsik*. Adapun peneliti lebih fokus kepada motivasi yang datang dari dalam diri sendiri atau *intrinsik*. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengungkap motivasi siswa muslim memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas, terperinci dan menyeluruh tentang penelitian yang peneliti lakukan ini, maka pembahasan

dalam skripsi ini akan dibagi menjadi 6 BAB yang masing-masing bab akan diuraikan mengenai pokok bahasan. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam setiap bab dapat dilihat sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang berguna atau berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini dan merupakan gambaran secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang membahas tentang Motivasi siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

Bab III: Metode Penelitian, Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian.

Bab IV: Berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Bab V: Pada bab ini berisikan hasil diskusi mengenai Motivasi Siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

Bab VI: Merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan implikasi teoritis dan praktis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Berdasarkan Kamus Ilmiah Populer, motivasi secara etimologi berasal dari kata “motif” yang berarti sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Motivasi sering disebut orang dengan motif saja untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan tidak jarang orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan untuk mencapai jawaban antara kata motif dan motivasi ini terlebih dahulu harus tahu secara jelas pengertian dari dua istilah tersebut.

Motivasi, sikap, minat, yang memberikan kemungkinan untuk mendorong seseorang dalam berbuat dan tingkah laku. Untuk mendorong seseorang mencapai aktivitas dari tujuan yang diinginkan. Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Psikologi Pendidikan, motif adalah: “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan”. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui adanya karena suatu aktivitas itu dapat kita lihat atau saksikan.²

¹ Dahlan al-Barry M, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Arkola, 1994), hlm. 486

² Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 266

Pada dasarnya ,motif merupakan pengertian yang meliputi penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada dasarnya mempunyai motif. Juga tingkah laku yang disebut tingkah laku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu meskipun maksud tersebut tidak disadari oleh manusia. Motif manusia bisa bekerja secara sadar dan juga secara tidak sadar. Untuk mengerti dan memahami tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, patutlah kita pahami dan mengerti terlebih dahulu apa dan bagaimana motif-motifnya daripada tingkah lakunya. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif disini dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif terutama bila dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut secara mendadak. Demikian pula dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan: “motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.³

Dengan demikian motif itu adalah suatu rangsangan yang ada dalam diri individu, sehingga dengan adanya rangsangan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengertian motivasi hampir sama dengan pengertian motif di atas, yang berbeda hanya redaksi kalimat saja. Sebagaimana pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Martin Handoko,

³ Ibid, hlm. 267

Motivasi adalah: “suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku”.⁴

Motivasi sering disebut orang dengan motif saja untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan tidak jarang orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan untuk mencapai jawaban antara kata motif dan motivasi ini terlebih dahulu harus tahu secara jelas pengertian dari dua istilah tersebut.

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya "bergerak". Definisi motivasi masih sering diperdebatkan. Diantaranya berbunyi: "Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu."⁵

Ada beberapa pendapat yang membahas mengenai pengertian dari motivasi. Sherif & Sherif, misalnya menyebut motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua peneruh internal, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organism, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang berfungsi dari fungsi-fungsi tersebut. Kemudian Giddens (1991:64) juga megartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku ke arah

⁴ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 9

⁵ Anton Irianto, *Born to Win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 53

pemuasan kebutuhan. Secara singkat, Nasution menjelaskan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶

Harold Koontz dan kawan-kawan, mengutip pendapat Berelson dan Steiner, mengemukakan bahwa motif “*is an inner state that energizes, activates, or moves, (hence motivation), and that direct or channels behavior toward goals*” (adalah suatu keadaan dari dalam yang memberikan kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan).⁷

Jadi pengertian motif adalah tujuan. Tujuan ini disebut insentif (*incentif*). Adapun insentif bisa diartikan sebagai suatu tujuan yang menjadi arah suatu kegiatan yang bermotif. Meskipun para ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan “bahasa” dan titik tekan yang berbeda-beda, sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari, pada dasarnya ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik dari pengertian motif ini, yakni bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Jadi, motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan atau bersikap tertentu.⁸

Referensi lain menyebutkan bahwa motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Berdasar pengertian ini, maka motivasi

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 267

⁷ Ibid, hlm. 267.

⁸ Ibid, Hlm. 268

menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernaftaskan behaviorisme. Sedangkan Imron (1996) menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *Motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motivate* sendiri berarti alasan, sebab dan penggerak. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu. Hampir senada, Winkels mengemukakan bahwa motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian ini bermakna jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Ames dan Ames menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif, menurut pandangan ini, motifasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas akan termotivasi menyelesaikan tugas tersebut.¹⁰

⁹ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm. 49

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 49-50

2. Macam-macam Motivasi

Salah satu unsur motivasi adalah *motif* (*motif*= alasan, atau sesuatu yang memotivasi). Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok *eksternal* dan *internal*.¹¹

a. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi ini dapat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal positif dan motivasi eksternal negatif:

- 1) Motivasi eksternal positif biasanya berupa hadiah, atau iming-iming yang membangkitkan niat orang untuk berbuat sesuatu. Misalnya upah, komisi, insentif, promosi, dan sebagainya.
- 2) Motivasi eksternal negatif adalah sesuatu yang dipaksakan dari luar, agar orang menghindari sesuatu yang dipaksakan dari luar, agar orang menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Misalnya sanksi, hukuman, peraturan-peraturan, tata tertib, dan sebagainya.

Motivasi eksternal bersifat sementara, tergantung, dan tidak stabil. Artinya, karena sifatnya sesuatu yang "dipasang" dari luar, kekuatannya bisa cepat pudar. Iming-iming bisa cepat pudar, secepat bagaimana tanggapan orang terhadap iming-iming itu.¹²

¹¹ Anton Irianto, *op.cit.*, Hlm. 54.

¹² *Ibid*, hlm.54

b. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi internal positif dan motivasi internal negatif:

1) Motivasi internal positif

Motivasi ini muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang, mengekspresikan diri.

Contoh: Ingin karir yang lebih baik, aktualisasi diri dan sebagainya.

2) Motivasi internal negatif

Motivasi ini muncul karena tekanan, ancaman, ketakutan atau kekhawatiran.

Misalnya: Takut tertinggal oleh kelompok atau lingkungan, takut kehilangan, takut menderita, dan sebagainya.

Motivasi internal sifatnya lebih permanen, mandiri, dan stabil.

Karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang bersangkutanlah yang akan menentukan kuat tidaknya motivasi, dan berlangsung lama atau tidaknya, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dari dalam ini akan lebih permanen.¹³

Walaupun motivasi internal lebih permanen, mandiri dan juga lebih stabil karena tidak tergantung pada pihak lain (sepenuhnya tergantung pada diri sendiri), mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, lingkungan sekitar

¹³ Ibid, Hlm. 55

juga mudah mempengaruhinya. Harus diakui pula bahwa mayoritas manusia cenderung berpikir dan bersikap negatif.¹⁴

Motivasi atau motif dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Yang diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi Dilihat Dari Dasar Pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Dimaksud motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada dan tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan dorongan untuk seksual.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu didalam masyarakat".¹⁵

2. Motivasi Dilihat dari Asal Adanya Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Dimaksud motivasi intrinsik adalah: motif-motif aktif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Misalnya orang yang gemar membaca yang tidak usah ada

¹⁴ Ibid, hlm. 55

¹⁵ Sandirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (pedoman bagi guru dan calon guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 85

yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.¹⁶

Motivasi intrinsik realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat disbanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan individu. Lalu apa yang menjadi sumber motivasi sekarang? Menurut teori kebutuhan, setiap manusia bertindak senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan (*need*) tertentu. Kebutuhan tersebut, pada diri manusia senantiasa menuntut pemenuhan.¹⁷

Pemenuhan kebutuhan dimulai pada tingkatan paling dasar dan secara hierarkis menuju kepada kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya telah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada ditingkatan atasnya

¹⁶ Ibid., Hlm. 85

¹⁷ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm. 50

akan muncul dan minta dipenuhi. Kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai motivator aktif. Sementara kebutuhan ditingkatkan atasnya menjadi *strongest need*. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut secara berjenjang dan secara terus-menerus minta dipenuhi.¹⁸

Menurut Maslow, ada lima kebutuhan dasar manusia. Kelima kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan keamanan dan rasa terjamin (*safety or security needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan ego (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*). Kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Maslow harus terenuhi, sebab kebutuhan yang telah lama tidak terpenuhi, tidak dapat menjadi *active motivator*. Jika kebutuhan tersebut terblokir dan tidak dapat menjadi *active motivator*, maka usaha manusia hanya bertahan pada level sebelumnya, dan tidak ada peningkatan. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi seseorang termasuk dalam konteks motivasi belajar. Seseorang yang lama kebutuhannya tidak terpenuhi, dapat menjadi penyebab timbulnya sikap-sikap destruktif, menentang, dan bahkan frustrasi.¹⁹

3. Motivasi Dilihat Atas Dasar Isi atau Persangkutpautannya

a. Motivasi Jasmaniah

Termasuk motivasi jasmaniah, seperti misalnya refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat dan sebagainya.

¹⁸ Ibid., Hlm. 50

¹⁹ Ibid., Hlm. 51

b. Motivasi Rohaniah

Termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Kemauan itu terbentuk melalui empat momen, yang sebagai berikut:

1) Momen timbulnya alasan-alasan:

Misalnya seseorang sedang giat belajar di kamar karena (alasanya) sebentar lagi akan menempuh ujian. Secara tiba-tiba dipanggil ibunya dan disuruh menemui tamu di ruang tamu. Disini timbul alasan: mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya, mungkin pula keinginan untuk menemui tamu tersebut.

2) Momen pilihan

Momen pilihan yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.

3) Momen putusan

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif, dan ini menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan.

4) Momen terbentuknya kemauan, dengan diambilnya sesuatu keputusan, maka timbulah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut.²⁰

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali,1990), hlm. 73

c. Lingkaran Motivasi (Motivational Circle)

Motif dalam psikologi mempunyai arti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Karena dilatarbelakangi oleh adanya motif, tingkah laku tersebut disebut “tingkah laku bermotivasi”. Tingkah laku bermotivasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak dipuaskan. Dalam perumusan tersebut, kita lihat beberapa unsur pada tingkah laku yang membentuk lingkaran motivasi, seperti digambarkan berikut:



Gambar 1.1

2. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Semua aktivitas yang dikerjakan pasti dilatarbelakangi oleh suatu motif yang mengiringinya, seperti diuraikan di atas bahwa motivasi itu berkaitan dengan cita-cita dan tujuan. Semakin kuat cita-cita atau tujuan

seseorang maka semakin kuat pula motivasi yang mendorong seseorang tersebut untuk meraihnya. Karena itu motivasi sangat besar fungsinya bagi kehidupan manusia. Menurut S. Nasution, bahwa motivasi itu mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.²¹

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan diberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian yang akan dimotivasi,

²¹ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 79

termasuk di dalamnya antara seorang guru dan siswanya. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.²²

Menurut Hamalik fungsi motivasi yaitu:

- Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²³

B. Pengertian Siswa

Siswa/Siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara

²² <http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/27/fungsi-dan-tujuan-motivasi/>, (diakses pada tanggal 4 Juli 2013, pukul 20.00)

²³ Ibid...

lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.²⁴

Siswa sekarang ini menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena siswa adalah generasi penerus bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan Negara ini.

Mengenai persepsi tentang siswa sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan mengenai siswa tersebut, yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikirannya dan sebagainya). Jadi siswa itu adalah sebagai generasi peralihan.²⁵

Dalam pandangan orang tua, siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita bangsa, bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut, maka dari itu nilai yang dibangun dalam membentuk siswa sebagai atau anak ini adalah untuk menyiapkan penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan, baik yang gugur membela bangsa dan yang gugur dalam membangun bangsa ini, namun apabila yang menjadi cita-cita bangsa ini gagal, maka akan hancurlah harapan dari bangsa yang tercinta ini.

²⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik#Siswa, diakses pada tanggal 27 Juni 2013

²⁵ Ibid,,,

Memang tidak semudah yang kita bayangkan dalam membangun generasi muda sebagai penerus bangsa ini, namun kita harus optimis bahwa yang kita persiapkan nantinya akan dapat mencapai hasil yang maksimal, masa muda yang penuh kesenangan dan diwarnai senda gurau, akan tetapi hal itu tidak dapat dibiarkan begitu saja karena bila tidak ada control yang jelas maka dampaknya mungkin kurang baik, untuk itu alangkah baiknya pada masa tersebut dimasukkan nilai-nilai yang dapat membantu serta mendorong generasi agar bisa memberikan yang terbaik baik kepada keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.²⁶

C. Pengertian Muslim

Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan", atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.²⁷

Muslim secara harfiah berarti "seseorang yang berserah diri (kepada [Allah](#))", termasuk segala makhluk yang ada di [langit](#) dan [bumi](#). Kata muslim kini merujuk kepada penganut agama [Islam](#) saja, kemudian pemeluk pria disebut dengan *Muslimin* (مسلمون) dan pemeluk wanita disebut *Muslimah* (مسلمة) adalah sebutan untuk wanita Islam.

²⁶ Ibid.,

²⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>, diakses pada tanggal 24 juni 2013

Al Qur'an menjelaskan tentang semua [nabi](#) dan [rasul](#) adalah sebagai Muslim, dari [Adam](#), [Nuh](#), [Ibrahim](#), [Musa](#), [Isa](#) dan [Muhammad](#). Al Qur'an menyatakan bahwa mereka adalah Muslim karena mereka hanya berserah diri kepada [Tuhan](#), memberikan firman dan menegakkan agama Allah. Umat muslim meyakini bahwa [Allah](#) adalah zat kekal, yang memiliki semua sifat ke Maha an, tidak tertandingi, mandiri, tidak melahirkan dan tidak pula diperanakkan, mereka meyakini doktrin [ketauhidan](#) ([monoteisme](#)).²⁸

Muslim selalu melakukan [shalat](#) lima kali dalam sehari sebagai kewajiban dalam agama ([fardhu](#)), lima waktu shalat ini adalah [subuh](#), [dzuhur](#), [ashar](#), [maghrib](#) dan [isya](#) dan ada juga shalat khusus pada hari Jumat yang disebut sebagai [Shalat Jumat](#).²⁹

D. Pengertian Sekolah

1. Pendidikan Sekolah

Yang dimaksud dengan pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.

²⁸ Ibid,,,

²⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, diakses pada tanggal 24 juni 2013

2. Usia anak didik di suatu jenjang relative homogen.
3. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
4. Materi pendidikan atau isi lebih banyak bersifat akademis dan umum.
5. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.³⁰

2. Fungsi Sekolah

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu, dalam kepribadian perkembangan anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan anak didik dengan yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.³¹

³⁰ Wens Tanlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), Hlm. 44

³¹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981) Hlm. 69

Fungsi sekolah itu sebagaimana diperinci oleh suwarno dalam bukunya *Pengantar Umum Pendidikan* adalah sebagai berikut:³²

a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Disamping bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan. Fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan formal.

b. Spesialisasi

Diantara cirri-ciri semakin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut.

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

c. Efisiensi

Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.

d. Sosialisasi

Sekolah mempunyai peranan penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu proses perkembangan individu menjadi makhluk sosial,

³² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm. 50

mahluk yang dapat beradaptasi dengan baik di masyarakat. Sebab bagaimanapun akhirnya dia akan berada di masyarakat.

e. Konservasi dan transmisi cultural

Fungsi lain dari sekolah adalah memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

f. Transisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di keluarga, kehidupan anak serba menggantungkan diri kepada orang tua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

3. Macam-macam Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai banyak ragamnya, dan hal ini tergantung dari segi mana melihatnya.³³

a. Ditinjau dari Segi yang Mengusahakan

1. Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah, baik dari segi fasilitas, keuangan maupun pengadaan tenaga pengajar. Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah ini ditetapkan dalam pasal 31 UUD 1945, yang pengaturan penyelenggaraannya diatur menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Instansi penyelenggara pada umumnya adalah Departemen Pendidikan dan

³³ Ibid., hlm. 52

Kebudayaan (Depdikbud) untuk sekolah-sekolah umum, dan Departemen Agama untuk sekolah yang berciri khas agama Islam.

2. Sekolah Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan oleh selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 47 ayat (1), yaitu:³⁴

“Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional”. Dilihat dari statusnya, sekolah swasta ini terdiri dari:

- a. disamakan
- b. diakui
- c. terdaftar
- d. tercatat

- b. Ditinjau dari Sudut Tingkatan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Dasar, terdiri dari:
 - a. Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
 - b. SMP/MTs
2. Pendidikan Menengah, terdiri dari:
 - a. SMA dan MA
 - b. SMK dan MAK
3. Pendidikan Tinggi, terdiri dari:

³⁴ Ibid., Hlm. 53

- a. Akademi
- b. Institut
- c. Sekolah Tinggi
- d. Universitas

Selain jenjang pendidikan tersebut ada juga diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu suatu penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sebelum memasuki Pendidikan Dasar.³⁵

c. Ditinjau dari Sifatnya

1. Sekolah Umum

Sekolah umum adalah sekolah yang belum mempersiapkan anak dalam spesialisasi pada bidang pekerjaan tertentu. Sekolah ini penekanannya adalah sebagai persiapan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya. Termasuk dalam hal ini adalah SD/SMP/MTs, SMA/MA.

2. Sekolah Kejuruan

Ini adalah lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu, seperti: SMEA, MAPK (MAK), dan ST.³⁶

³⁵ Ibid., Hlm. 53

³⁶ Ibid., Hlm. 54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti melihat mengenai profil subjek (siswa muslim) sebagai informan utama. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena, pada pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan disini maksudnya orang-orang yang di ajak berwawancara, di observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.¹

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Apa yang dihadapi dalam penelitian adalah dunia sosial kehidupan sehari-hari. Penelitian seperti ini berupaya memandang apa yang sedang terjadi dalam dunia tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang diperoleh di dalamnya. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan termasuk dalam suatu posisi yang berdasar kasus atau ideografis yang mengarahkan perhatian pada spesifikasi kasus-kasus tertentu.²

Jadi dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan hasil temuan terkait dengan motivasi siswa

¹ Nana Syaodih S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rodakarya) hlm. 95

² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 124

muslim dalam memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³ Peneliti datang langsung ke SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan memulai tugasnya dengan kegiatan awal yaitu: persiapan, melakukan pengumpulan data dan analisis di lapangan, finalisasi analisis data dan membuat draf laporan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung yang terletak Jl. Dr. Wahidin Sudirahusodo No. 83 Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

³ Lexy J Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

D. Data dan Sumber Data

Dalam rangka mengumpulkan data diperlukan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan.⁴ Sumber data primer di sini diperoleh dari nara sumber dan informan antara lain:

- a. Kepala Sekolah SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung
- b. Waka Kesiswaan,
- c. Waka Sarana dan Prasarana,
- d. Kepala TU,
- e. Siswa Muslim.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer. Sumber data ini mencakup dokumen-dokumen resmi buku-buku, hasil-hasil yang berwujud laporan, dan sebagainya. Adapun beberapa informasi yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Profil SMA Katolik Santo Thomas Aquinos Tulungagung.
- b. Struktur guru dan data siswa muslim di SMA Katolik Santo Thomas Aquinos Tulungagung.

⁴ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 82

Untuk mendapatkan sumber data utama yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, guru yang menangani mata pelajaran, dan lain-lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara di gunakan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Dilihat dari sumber data yang terdiri dari *library research* (data kepustakaan) dan *field research* (data lapangan), maka tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data yang Bersumber dari Riset Kerpustakaan

Pengumpulan data melalui riset kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku atau karangan ilmiah yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi tanpa ada perubahan sedikitpun, baik redaksi maupun maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yakni penulis mengutip pendapat dengan mengubah redaksi ke dalam bentuk ikhtisar dan ulasan sehingga

berbeda dengan redaksinya tanpa mengurangi makna dan tujuannya.

2. Data yang Bersumber dari Riset Lapangan

a. Wawancara (*Interview*)

Interview proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide.⁵ Interview merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dengan teknik ini, peneliti akan mengaplikasikannya dengan mewawancarai secara langsung kepada (1). Kepala Sekolah SMA Katolik Santo Thomas Aquinos Tulungagung (2). Siswa muslim di SMA Katolik Santo Thomas Aquinos Tulungagung.

b. Dokumen

Dokumen merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶ Dokumen-dokumen yang dihimpun di pilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah

⁵ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988) hlm. 212

⁶ Nana Syaodih S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rodakarya) hlm. 221

didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) sarana dan prasarana (2) pemberdayaan masyarakat atau orang tua (3) faktor pendukung dan penghambat.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian secara cermat untuk memperlancar proses observasi, maka sasaran pengamatan harus dibatasi karena pengamatan yang dilakukan sangat terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengamati gejala-gejala atau kejadiankejadian yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Di samping itu, penulis juga mempersiapkan catatan untuk mencatat segala sesuatu yang dianggap penting dalam penelitian.

F. Analisis Data

Pada bagian ini data akan diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting,

⁷ Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: C.V ilmu 1975) hlm. 64

pengetahuan apa yang dilaporkan. Data-data akan diperoleh dari SMA Katolik Santo Thomas Aquino dan beberapa siswa muslim di SMA tersebut.

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman tentang analisis kualitatif, bahwa:

Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita perekam), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi selama bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *auditabilitas* (dependabilitas), *konfirmasiabilitas* dan *triangulasi*. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Oleh karena keabsahan data ini yang paling tahu hanya peneliti sendiri, maka peneliti seharusnya menampilkan kejujuran. Manipulasi data akan berakibat keabsahan data juga menjadi berkurang kadar keilmiahannya.

Kredibilitas meliputi aneka kegiatan yaitu:

1. Memperpanjang cara observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hal ini juga sekaligus untuk mengecek informasi, agar

⁸ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press, 2008). Hlm. 53

dapat diterima sebagai orang dalam. Kalau peneliti telah diterima oleh keluarga responden, kewajaran data akan terjaga.

2. Pengamatan terus menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan tidak.
3. Triangulasi berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.
4. Peer debriefing dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, tanya jawab pada teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.
5. Member-check artinya mengulangi setiap akhir wawancara, agar diperiksa subjek.

Transferabilitas, yaitu merupakan validitas eksternal berupa keteralihan. Yakni, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disejajarkan pada kasus daerah lain. Kemiripan antar subyek dan data penelitian merupakan indikator adanya kemungkinan *transferabilitas*. Berarti di antara dua budaya atau lebih memiliki kesamaan tertentu.

Auditabilitas dan *Dependabilitas* (reliabilitas) merupakan konsistensi atau sekurang-kurangnya ada kesamaan hasil bila diulang oleh peneliti lain. Untuk menguji hal ini, dilakukan langkah-langkah:⁹

1. Pengamatan oleh dua orang atau lebih terhadap fenomena
2. Checking data dilakukan dengan mencari data dari orang lain

⁹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), Hlm. 111-112

3. *Audit trail* dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa proses, dalam hal ini Dr. H. M. Zainuddin MA selaku pembimbing yang akan melakukan *audit trail*.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya

kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Sejarah Berdirinya SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung

Berikut sejarah berdirinya SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung, yang diperoleh dari observasi:¹

Ide untuk membuat sekolah ini muncul dalam suatu rapat Dewan Gereja (sekarang Dewan Paroki) menjelang peringatan Paskah tahun 1967, Romo L. karjosoemarto, CM mencanangkan tiga kegiatan. Salah satu bidang kegiatan adalah pada Bidang Pendidikan.

Seksi bidang Pendidikan ini sebagai Ketua ditunjuklah Bapak M. Moeladi, yang kemudian disusun kepanitiaan pendiri SMA KATOLIK, yaitu :

Pelindung: Letkol. M. Yasir (Dandim 0807)

Penasehat: Romo L. Karjo Soemarto, CM (Alm)

Ketua:

Ketua I : M. Moelafi (Alm)(Guru SMP Katolik TA)

Ketua II: Tedjo Setono. S.H. (Hakim Pengadilan Negeri Tulungagung)

Ketua III : Dr. Moedjiraharjo (Dokter RSUD Tulungagung)

Sekretaris

Sekretaris I : A. Soejatno((Guru SMP Katolik Tulungagung)

Sekretaris II : RC. Roesdimoeljo (Alm) (Kepala SMP Katolik Tulungagung)

Bendahara

¹ Hasil observasi langsung di ruang Tata Usaha SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung pada tanggal (15 desember 2012)

Bendahara I : Chris Gunadi (Perusahaan Rokok Petjoet)

Bendahara II : V. Santoso (Guru SMP Katolik Tulungagung)

Seksi-seksi

1. Seksi perijinan : M. Moeladi (Alm)
2. Seksi Pengerahan Guru : Richardo Soehardi
3. Seksi Pengerahan Siswa : J.M Ramelan

Setelah pengerahan terbentuk, Bapak M. Moeladi menghubungi Yayasan Yohanes Gabriel Surabaya untuk menyampaikan pendirian SMA Katolik di Tulungagung. Saat itu diterima oleh R. Soehartono, beliau memberikan tanggapan yang sangat positif atas rencana pendirian tersebut.

Setelah segala persiapan disusun, maka mulailah dibuat pengumuman menerima murid untuk tahun ajaran 1968, tepatnya kegiatan ini dilaksanakan antara tanggal 23 November sampai dengan Desember 1967 dengan menyebarkan selebaran ke SMP-SMP di Tulungagung. Sebagai penerima pendaftaran adalah bapak Ag. Soetomo dan bapak Rich. Soehardi bertugas menghubungi beberapa guru SMA Negeri, SMEA maupun SMP untuk membantu mengajar di SMA Katolik yang akan pertama kali membuka tahun pelajaran.

Saat akhir pendaftaran tercatat 98 siswa yang mendaftar. Jumlah inilah yang merupakan angkatan pertama SMA Katolik Tulungagung yang dibagi dua kelas yaitu IA dan IB (masing-masing berjumlah 49 siswa). Untuk kegiatan belajar mengajar di SMA Katolik saat itu di Jln. Achmad Yani Timur 44 (di

Gedung SMP Katolik Tulungagung) dan masuk pertama kali pada hari Senin Kliwon, Tanggal 08 Januari 1968.

Oleh karena persyaratan diakuinya pendiri oleh suatu sekolah harus ada Yayasan pengelola, maka Bapak M. Moeladi meminta Romo R. Soehartono, CM selaku Sekertaris Yayasan Yohanes Gabriel Surabaya agar SMA Katolik Tulungagung dimasukkan ke dalam yayasan tersebut. Usaha ini tidak berhasil, karena dalam Sidang Keuskupan Surabaya dinyatakan bahwa dananya terlalu besar Maka dari itu Romo R. Soehartono menganjurkan untuk membuat yayasan sendiri.

Kemudian Bapak M. Moeladi menghadap Bapak RY. Hardjito selaku ketua PGK (Persatuan Gereja Katolik) Jatim, yang saat itu juga menjabat pengawas kesulitan. Kemudian menyarankan untuk membuat yayasan sendiri.

Atas kerja Bapak R. Soemartojo yang ditugaskan membuat redaksi Akte Yayasan serta atas bantuan Bapak Frans Gunawan selaku penasehat hokum di Kediri, YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN SANTO THOMAS AQUINO TULUNGAGUNG yang mengelola SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung. Adapun nama AQUINO usulan Bapak Rich dan Soehardi. Adapun susunan pengurus Yayasan tersebut adalah:

I. Ketua : M. Moeladi (Alm)

II. Sekretaris : A. Soejatno

III. Bendahara : V. Santoso

IV. Anggota : Ricb. Soehardi, R.C Roesdimuljo (Alm)

Sebagai rasa syukur berdirinya SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung sekaligus sebagai media publikasi, maka diadakan “malam pembukaan”. Acara diselenggarakan di gedung balai rakyat tulungagung pada hari sabtu wage tanggal Januari 1968.

Perkembangan SMAKSTA benar-benar berjalan cukup pesat dari hanya 2 kelas pada awalnya, maka tahun 1980 sudah menjadi 11 kelas. Inipun sudah dibatasi jumlah penerimaannya, yaitu 75% dari jumlah pendaftar. Adanya keputusan dari keuskupan Surabaya bahwa semua sekolah dengan predikat Katolik harus dibawah pengelola yayasan yang dibentuk oleh uskup. Maka pada tanggal 1 juli 1980 diadakan penyerahan pendidikan dan pengajaran Santo Thomas Aquino Tulungagung kepada Yayasan Wijana Sejati Pusat Surabaya.

Selama tiga tahun setelah penyerahan SMAKSTA pada yayasan Wijana Sejati Pusat Surabaya, SMAKSTA mulai memberlakukan uang sumbangan bagi para calon siswa, karena hal ini juga dilakukan oleh sekolah-sekolah Negeri. Uang sumbangan ini tetap disalurkan untuk mengemban sekolah, antara lain dengan membeli tanah dan bangunan 8 kelas, ruang Kepsek, ruang guru, serta ruang TU. Bangunan dan tanah inilah kemudian digunakan SMAKSTA sudah mulai menempati gedung sendiri di jalan dr. Wahidin Sudirohusodo. Adapun yang pernah menjabat sebagai KEPSEK di SMAKSTA adalah:

1. Bpk. E. Muljono Basuki B.A : Tahun 1968
2. Bpk. H. Ali I'urwanto B.A : tahun 1970

3. Bpk. Y. Agus Sulimin B.A : tahun 1972
4. Bpk. Drs. Sujoto : tahun 1974
5. Bpk. M. Astiham B.A : tahun 1980
6. Bpk. Yason Sukarno B.A : tahun 1983
7. Bpk. Lono Wibowo : tahun 1990 sampai dengan sekarang

Pada tahun 1984 SMAKSTA dinyatakan berstatus DIAKUI kemudian pada tahun 1990 terjadi peningkatan status DISAMAKAN, status ini berdasarkan 009/c/Kep/i/1990. Pada tahun 1996 status disamakan diperbaharui melalui SK. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tanggal 26 maret 1996/No.037/c/Kep/MN/1996 dengan mendapat nilai terbaik tingkat Propinsi Jawa Timur. Peningkatan status ini dapat terwujud karena ditunjang dengan dedikasi para guru dan karyawan SMAKSTA, serta kerja sama antara sekolah dengan masyarakat khususnya orangtua/wali murid.

B. Visi dan Misi SMA Katolik Santo Thomas Aquino

Spiritualitas, “Sekolah sebagai pusat pelayanan pembelajaran dalam kasih” itulah yang menjadi tujuan dari adanya sekolah ini didirikan. Setiap sekolah mempunyai visi dan misi guna memperoleh kualitas pendidikan yang diharapkan oleh sekolah. Adapun visi dan misi sekolah SMA Katolik Santo Thomas Aquino adalah sebagai berikut :²

² Hasil penelitian melihat arsip SMA Katolik Santo Thomas Aquino, pada tanggal 21 Desember 2012, jam 09.30, di ruang bimbingan konseling (BK)

1. VISI SEKOLAH

“Mewujudkan manusia beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berbudi pekerti luhur “

2. MISI SEKOLAH

- a. Menumbuhkan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas Kristiani seluruh warga sekolah.
- b. Meningkatkan system pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan rasa kesetiakawanan , nilai kesopanan, nilai kesusilaan, suasana sekolah yang nyaman, aman dan tertib.
- d. Membangun manusia yang cerdas dan terampil dalam menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi.
- e. Menerapkan manajemen yang partisipatif, transparan dan kuntabel.
- f. Menumbuhkembangkan sekolah sebagai pilihan masyarakat.

C. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Katolik Santo Thomas Aquino

Guru merupakan perangkat pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di Sekolah.

Di sekolah SMA Katolik Santo Thomas Aquino ini, untuk menunjang tercapainya suatu toleransi antar umat beragama yang telah diterapkan pada pendidikan religiusitas yang ada pada sekolah ini yaitu salah satunya adalah mengambil atau mengangkat seorang guru tidak haya dari

agama katolik saja, melainkan dari berbagai macam agama yang ada di Indonesia. Begitupun juga pengangkatan pegawainya.

Tujuan dari dilakukannya ini adalah untuk memberi contoh langsung kepada para peserta didik, bahwasanya para guru yang berlatar belakang beda agama saja bisa saling menghormati dan bekerja sama.

Berikut adalah daftar nama guru yang mengajar di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

D. Keadaan Siswa SMA Katolik Santo Thomas Aquino

Siswa merupakan salah satu dari terselenggaranya adanya suatu proses belajar mengajar, karena siswa atau peserta didik ini adalah salah satu sistem terwujudnya suatu proses belajar mengajar.

Di SMA Katolik Santo Thomas Aquino ini, keadaan siswa yang begitu sangat rawan terjadinya sebuah konflik masalah agama. Karena pada dasarnya di sekolahan ini siswa yang ada itu 80% terdiri dari agama islam, dan yang 20% terdiri dari berbagai macam agama yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu, setiap guru yang mengajar berbagai mata pelajaran, sangat wajib untuk menumbuhkan karakter siswa agar bisa saling menghormati dan saling menjaga antara siswa yang beragama berbeda dengan siswa yang beragama berbeda lainnya.

Salah satu cara yang digunakan sekolah ini untuk bisa membuat para peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai adalah mengadakan dialog antar agama dengan rasa semangat untuk membuka keterbukaan para

siswa terhadap agama lain dan tidak saling mencurigai satu dengan yang lainnya.

E. Keadaan Sarana-prasarana SMA Katolik Santo Thomas Aquino

Dalam suatu instansi atau sekolahan, sarana dan prasarana sangat harus diperhatikan adanya. Karena sarana prasarana inilah yang dapat menunjang kesuksesan suatu instansi atau sekolah dalam menempuh perjalanan untuk mencapai tujuan instansi atau sekolahan tersebut.

Demikian pula dalam SMA Katolik Santo Thomas Aquino, keberadaan sarana dan prasarana ini sangat menunjang bagaimana terjadinya suatu interaksi sosial antar siswa yang terjadi di lembaga sekolah. Seperti adanya gedung-gedung sekolah yang meliputi kelas, kantor, laboratorium, UKS, kantin, dan masih banyak lagi gedung-gedung yang lainnya.

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dalam suatu sekolah, maka akan sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar dan mewujudkan sekolah tersebut dalam meraih misi dan visinya.

Secara khusus, sarana yang digunakan untuk menunjang terjadinya pola interaksi sosial antar siswa yaitu melalui proses pembelajaran religiusitas dengan cara mengangkat permasalahan-permasalahan atau tema-tema kasus yang aktual dari masyarakat yang bisa di pelajari melalui gambar-gambar, DVD, dan buku-buku dari berbagai macam agama dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama.

F. Temuan Penelitian

Motivasi Siswa Muslim Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

a. Karena motivasi External

Salah satu unsur motivasi adalah *motif* (*motif*= alasan, atau sesuatu yang memotivasi). Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok *eksternal* dan *internal*.

Dari data yang peneliti peroleh terkait dengan motivasi siswa muslim dalam memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung, diperoleh data hasil wawancara dengan beberapa siswa muslim.

Peneliti berusaha menggali informasi dari siswa terkait dengan motivasi external, berikut adalah ungkapan dari saudara Janu Widiyanto:

Saya sendiri kak yang memutuskan untuk memilih sekolah disini. Orang tua mendukung sepenuhnya, yang penting saya belajar dengan sungguh-sungguh. Saya ingin memperoleh pendidikan yang bermutu dan di SMAK ini merupakan sekolah yang mempunyai aturan ketat.³

Sedangkan menurut saudari Ira Kurnuawati:

Sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung ini adalah pilihan saya sendiri, namun saya mengetahui adanya sekolah ini dari orang tua. Alasan saya memilih sekolah ini karena saya ingin belajar disiplin, di SMAK merupakan sekolah yang mempunyai peraturan sangat ketat dan disiplin⁴

³ Wawancara dengan Janu Widiyanto, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 12. 05.

⁴ Wawancara dengan Ira Kurnuawati, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 13. 00

Dari keempat siswa (responden) di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung, ada yang menyatakan memilih sekolah karena dorongan diri sendiri, karena teman, dan juga dorongan dari keluarga.

b. Karena Motivasi Internal

Saling menghormati meskipun berbeda agama adalah salah satu cara untuk dapat hidup bermasyarakat. Tidak menutup kemungkinan di dalam hidup di tengah masyarakat Indonesia yang memiliki enam agama yang diakui secara resmi oleh Negara Republik Indonesia. Alangkah baiknya jika toleransi antar umat beragama mulai dikenalkan sejak dini, begitulah yang diharapkan oleh SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

Menurut Drs. B. Didik Sumarsono:

Setiap sekolah pasti punya cara untuk menarik hati siswa. Begitu juga dengan SMA Katolik Santo Thomas Aquino ini, kami berusaha menyediakan pendidikan dengan cara profesional. Di dalam sekolah pun kami tidak pernah membedakan hak murid. Kami selalu memberikan perlakuan yang sama kepada siswa. Sikap toleransi selalu kami junjung tinggi. Sehingga, meskipun di SMA ini ada tiga Agama yang dianut oleh siswa dan guru, kenyamanan tetap ada.⁵

Sedangkan menurut Janu Widiyanto:

"Yang melatarbelakangi saya untuk memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang mumpuni".⁶

Menurut Danang Andrianto:

⁵ Wawancara dengan Drs. B. Didik Sumarsono, Waka Kurikulum, diruang Kurikulum pada tanggal (7 September 2013) pukul 09.30

⁶ Wawancara dengan Janu Widiyanto, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 12. 05.

“Latar belakang saya memilih sekolah di SMAK ini karena tertib dan disiplin sekaligus tak jauh dari rumah”.⁷

Menurut Nanang Rianto:

“Latar belakang saya memilih sekolah di SMAK ini adalah karena teman-teman SMP saya banyak yang melanjutkan sekolah disini, dan sekolah ini merupakan sekolah yang tertib sekaligus disiplin.”⁸

Menurut Retno Dwi Ratnasari:

“Latar belakang saya memilih SMAK ini karena disekolah ini mempunyai peraturan yang tertib dan disiplin.”⁹

Dari beberapa responden, banyak yang mengatakan bahwa latar belakang memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah karena disiplin dan tertib pada peraturan. Namun, ada juga yang mengatakan latar belakang memilih sekolah di SMAK karena teman waktu SMP. Selanjutnya yang melatar belakangi siswa dalam memilih sekolah di SMAK adalah ingin belajar toleransi terhadap agama lain.

Sedangkan menurut saudari Fabiola Mega P. mengatakan bahwa:

Saya sekolah disini karena dorongan dari orang tua. Mungkin mereka berpikir kalau disini sekolahnya disiplin dan bersih. Ternyata setelah

⁷ Wawancara dengan Danang Andrianto, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 09.30

⁸ Wawancara dengan Nanang Rianto, kelas XI IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 09.45

⁹ Wawancara dengan Retno Dwi Ratnasari, kelas XI IPS 1, didepan kantor Tata Usaha, pada tanggal (31 juli 2013) pukul 10.00

saya menjadi siswi di SMA Katolik Santo Thomas Aquino ini memang benar apa yang dikatakan orang tua saya¹⁰

Menurut saudari Retno Dwi Ratnasari:

Memilih sekolah di SMAK ini karena saya ingin sekali belajar dalam suasana yang berbeda, kalau di SMP, semua teman saya beragama Islam, sehingga dengan sekolah di SMAK ini saya ingin mengetahui agama lain dan belajar untuk toleransi dan tidak membeda-bedakan agama.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Achmad Syahrial:

Sekolah di SMAK atas pilihan saya sendiri, karena SMAK Santo Thomas Aquino mendidik siswa agar melangkah ke depan dan mendidik bukan cuma pendidikan akademis maupun non akademis, tetapi juga mendidik karakteristik seseorang agar lebih baik dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari¹²

Sedangkan menurut saudari Yeni Gema Fatika:

Karena menurut saya sekolah ini tidak membeda-bedakan agama apapun yang bersekolah di SMAK Santo Thomas Aquino Tulungagung. Mungkin ini yang menjadi alasan saya sekolah di sini.¹³

Sedangkan menurut saudara Achmad Syahrial:

“Karena sekolah SMA Katolik Santo Thomas Aquino tidak membeda-bedakan agama dan kepercayaan dan mencangkupnya dalam religiusitas.”¹⁴

¹⁰ Wawancara dengan Fabiola Mega P., kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 12. 45

¹¹ Wawancara dengan Retno Dwi Ratnasari, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 12.15

¹² Wawancara dengan Achmad Syahrial, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 12. 30

¹³ Wawancara dengan Yeni Gema Fatika, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 12. 45

¹⁴ Wawancara dengan Achmad Syahrial, kelas XII IPS 1, diruang Kurikulum pada tanggal (31 juli 2013) pukul 12. 20

Dari ketiga responden, mereka menyatakan bahwa di SMA Katolik sangat menjunjung nilai toleransi antar umat beragama. Hal ini menjadi salah satu alasan mereka ingin belajar di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Motivasi Siswa Muslim dalam Memilih Sekolah di SMA Katolik Santo

Thomas Aquino Tulungagung

1. Motivasi Internal

Motivasi, sikap, minat, yang memberikan kemungkinan untuk mendorong seseorang dalam berbuat dan tingkah laku. Untuk mendorong seseorang mencapai aktivitas dari tujuan yang diinginkan. Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Psikologi Pendidikan, motif adalah: “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan”. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui adanya karena suatu aktivitas itu dapat kita lihat atau saksikan.¹

Motif disini dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif terutama bila dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut secara mendadak. Demikian pula dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan: “motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Dengan demikian motif itu adalah suatu rangsangan yang ada dalam diri individu, sehingga dengan adanya rangsangan

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 266

tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. pengertian motivasi hampir sama dengan pengertian motif di atas, yang berbeda hanya redaksi kalimat saja. Sebagaimana pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Martin Handoko, Motivasi adalah: “suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku”.²

Siswa muslim yang menjadi obyek penelitian, mempunyai latar belakang yang berbeda dalam menentukan pilihan sekolah. Ada beberapa faktor yang mendorong siswa memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung. Perbedaan latar belakang ini dikarenakan setiap siswa mempunyai aktivitas yang berbeda, lingkungan yang berbeda dan sikap cara berfikir yang berbeda pula. Sehingga dalam menentukan sebuah keputusan, dalam hal ini adalah keputusan memilih sebuah sekolah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tentunya akan menghasilkan keputusan yang berbeda. Inilah yang menjadikan SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung memiliki jumlah siswa muslim lebih banyak dari pada siswa beragama Katolik dan Protestan.

Setiap siswa berkeinginan memperoleh pendidikan yang berkualitas. Menurut mereka, di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah sekolah yang berkualitas. Kedisiplinan, ketertiban, toleransi sangat diprioritaskan.

² Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm.

Pelajaran agama disekolah ini menggunakan *religiusitas*, dimana semua agama diajarkan, tidak ada pengkhususan pembelajaran salah satu agama saja.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.³

Motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi internal positif dan motivasi internal negatif:

1) Motivasi internal positif

Motivasi ini muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang, mengekspresikan diri.

Contoh: Ingin karir yang lebih baik, aktualisasi diri dan sebagainya.

2) Motivasi internal negatif

Motivasi ini muncul karena tekanan, ancaman, ketakutan atau kekhawatiran.

Misalnya: Takut tertinggal oleh kelompok atau lingkungan, takut kehilangan, takut menderita, dan sebagainya.

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, diakses pada tanggal 06 september 2013 (pukul 06.00)

Motivasi internal sifatnya lebih permanen, mandiri, dan stabil.

Karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang bersangkutanlah yang akan menentukan kuat tidaknya motivasi, dan berlangsung lama atau tidaknya, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dari dalam ini akan lebih permanen.⁴

Dari hasil observasi di lapangan menyatakan bahwa memang benar di SMA Katolik sangat mengutamakan kedisiplinan, hal ini dapat dilihat ketika jam pelajaran dimulai, maka semua aktivitas berada di kelas dan tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas. Ketika jam masuk sekolah berbunyi, maka siswa yang datang terlambat akan dikenai sanksi dari sekolah. Bahkan sanksi terberatnya adalah dipulangkan dan diskor.

Harapan siswa sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah, agar mempunyai pribadi yang disiplin dan taat pada peraturan. Sehingga prinsip disiplin akan terbawa hingga lulus dari SMAK, dan akan berguna ketika hidup bermasyarakat pada nantinya.

b. Motivasi Eksternal

Makna toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama

⁴ Ibid, Hlm. 55

lainnya. Istilah toleransi juga digunakan dengan menggunakan definisi "kelompok" yang lebih luas, misalnya partai politik, orientasi seksual, dan lain-lain. Hingga saat ini masih banyak kontroversi dan kritik mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif.⁵

Toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung. Hal ini juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

“Perlakuan ke murid harus sama, tidak peduli dia beragama Islam, Katolik, maupun Protestan. Tidak ada perlakuan khusus untuk murid yang beragama Katolik maupun Protestan, meskipun latar sekolah ini adalah Katolik. Siswa kami, (muslim) juga mendapat hak yang sama selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.”⁶

Harapan siswa muslim untuk belajar menghormati agama lain agar ketika hidup di masyarakat bisa menerapkan prinsip toleransi seperti yang sudah dipelajari disekolah. Zaman sekarang rentan sekali terjadi kasus yang melibatkan agama. Seperti yang terjadi di Ambon, Maluku, dan daerah Indonesia Timur yang lain diketahui banyak dari masyarakatnya beragama Kristen, baik Katolik maupun Protestan. Sehingga agama yang menjadi minoritas terdiskriminasi. Hal inilah yang menjadi motivasi siswa muslim untuk belajar hidup toleransi antar umat beragama melalui SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>, diakses pada tanggal 06 september 2013 (pukul 06.30)

⁶ Wawancara dengan Drs. B. Didik Sumarsono, Waka Kurikulum, diruang Kurikulum pada tanggal (7 September 2013) pukul 09.30

Motivasi berasal dari kata *move* yang artinya "bergerak". Definisi motivasi masih sering diperdebatkan. Diantaranya berbunyi: "Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu."⁷

Ada beberapa pendapat yang membahas mengenai pengertian dari motivasi. Sherif & Sherif, misalnya menyebut motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua peneruh internal, seperti kebutuhan yang berasal dari fungsi-fungsi organism, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang berfungsi dari fungsi-fungsi tersebut. Kemudian Giddens juga megartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Secara singkat, Nasution menjelaskan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁸

Motivasi dibedakan menjadi *motivasi intrinsic* dan *motivasi ekstrinsik*. Motivasi intrinsic adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada

⁷ Anton Irianto, *Born to Win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 53

⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 267

pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Motivasi intrinsik realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat disbanding motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan individu. Lalu apa yang menjadi sumber motivasi sekarang? Menurut teori kebutuhan, setiap manusia bertindak senantiasa didorong untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan (*need*) tertentu. Kebutuhan tersebut, pada diri manusia senantiasa menuntut pemenuhan.

Pemenuhan kebutuhan dimulai pada tingkatan paling dasar dan secara hierarkis menuju kepada kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, jika kebutuhan yang lebih rendah tingkatannya telah dipenuhi, maka kebutuhan yang berada ditingkatan atasnya akan muncul dan minta dipenuhi. Kebutuhan yang menuntut pemenuhan tersebut dipandang sebagai motivator aktif. Sementara kebutuhan ditingkatan atasnya menjadi *strongest need*. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut secara berjenjang dan secara terus-menerus minta dipenuhi.⁹

Dari pengertian tersebut, motivasi siswa muslim dalam memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah karena sekolah sangat disiplin dan ketat terhadap peraturan, rasa toleransi antar umat beragama

⁹ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm. 50

juga diajarkan disana, karena pengaruh teman SMP, dekat dengan rumah, sarana prasarana memadai, dan SMAK merupakan sekolah swasta terbaik di Tulungagung, yang bisa menjadi alternatif pilihan ketika tidak diterima di sekolah Negeri.

Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi ini dapat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal positif dan motivasi eksternal negatif:

- 1) Motivasi eksternal positif biasanya berupa hadiah, atau iming-iming yang membangkitkan niat orang untuk berbuat sesuatu. Misalnya upah, komisi, insentif, promosi, dan sebagainya.
- 2) Motivasi eksternal negatif adalah sesuatu yang dipaksakan dari luar, agar orang menghindari sesuatu yang dipaksakan dari luar, agar orang menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Misalnya sangsi, hukuman, peraturan-peraturan, tata tertib, dan sebagainya.

Motivasi eksternal bersifat sementara, tergantung, dan tidak stabil. Artinya, karena sifatnya sesuatu yang "dipasang" dari luar, kekuatannya bisa cepat pudar. Iming-iming bisa cepat pudar, secepat bagaimana tanggapan orang terhadap iming-iming itu.¹⁰

¹⁰ Ibid, hlm.54

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyak yang memotivasi siswa muslim Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam menentukan sekolah yang akan dipilih dalam rangka melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian mengenai motivasi siswa muslim dalam memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Karena Motivasi Internal

- a. Keinginan siswa untuk belajar disekolah yang menerapkan kedisiplinan dan tata tertib ketat.
- b. Agar bisa belajar toleransi antar umat beragama.
- c. Agar memperoleh pendidikan yang bermutu.
- d. Agar mendapat pengalaman baru, yaitu belajar bersama orang yang berbeda agama.

2. Karena Motivasi Eksternal

- a. Karena di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung memiliki fasilitas yang memadai.
- b. Karena di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung adalah sekolah yang sangat menjaga kebersihan.
- c. SMA Katolik Santo Thomas Aquino mempunyai letak geografis yang mudah dijangkau, karena berada di tengah kota.

- d. SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung mempunyai banyak prestasi, bahkan sempat meraih juara umum lomba MTQ tingkat Kabupaten Tulungagung pada tahun 2011.

B. Saran

Pendidikan agama yang ada di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung melalui "*religiusitas*" sudah baik, namun alangkah baiknya lagi jika setiap agama juga ada gurunya. Sehingga setiap siswa mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya secara maksimal. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini.

Daftar Pustaka

- Al-Barry Dahlan M, *Kamus Ilmiah Populer*,(Jakarta: Arkola, 1994), hlm. 486
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.(Bandung: C.V ilmu 1975).
- Endraswara Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian KEbudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).
- Handoko Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*,(Yogyakarta: Kanisius,1992), Irianto Anton, *Born to Win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).
- Idris Zahara, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981).
- Irianto Anton, *Born to Win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Iqbal M. Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Moleong Lexy J. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995).
- Nazir Moh.. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988).
- Sasono Adi, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998).
- Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986).
- Sobur Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali,1990).
- Syaodih Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rodakarya)
- Tanlain Wens, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989).
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press, 2008).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik#Siswa, (diakses pada tanggal 27 Juni 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>, (diakses pada tanggal 24 juni 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, (diakses pada tanggal 24 juni 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, (diakses pada tanggal 06 september 2013, pukul 06.00)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>, (diakses pada tanggal 06 september 2013 pukul 06.30)

Daftar Pustaka

- Al-Barry Dahlan M, *Kamus Ilmiah Populer*,(Jakarta: Arkola, 1994), hlm. 486
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.(Bandung: C.V ilmu 1975).
- Endraswara Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).
- Handoko Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*,(Yogyakarta: Kanisius,1992), Irianto Anton, *Born to Win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).
- Idris Zahara, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981).
- Irianto Anton, *Born to Win, Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Iqbal M. Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Moleong Lexy J. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995).
- Nazir Moh.. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988).
- Sasono Adi, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, Dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998).
- Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986).
- Sobur Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali,1990).
- Syaodih Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rodakarya)
- Tanlain Wens, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1989).
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press, 2008).
- http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik#Siswa, (diakses pada tanggal 27 Juni 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>, (diakses pada tanggal 24 juni 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, (diakses pada tanggal 24 juni 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, (diakses pada tanggal 06 september 2013, pukul 06.00)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>, (diakses pada tanggal 06 september 2013 pukul 06.30)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung, khususnya pelajaran agama?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung?
3. Apa Visi dan Misi SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apa yang mendorong anda memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung?
2. Dari mana anda mendapat informasi adanya SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung?
3. Atas pilihan siapa anda sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung?
4. Apa motivasi anda sehingga memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung?
5. Anda seorang muslim/muslimah, tetapi kenapa anda memilih sekolah di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung? Kenapa tidak memilih di sekolah yang berlatar belakang Islam?

Dokumentasi







YAYASAN YOHANES GABRIEL PUSAT SURABAYA
SMA KATOLIK " SANTO THOMAS AQUINO "
STATUS : TERAKREDITASI A NSS : 304051603003 NDS : E 18014004
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 83 ☎ (0355) 321529
KEDUNGWARU – TULUNGAGUNG

Nomor : 198.XII/I04.24.3/SMAK/KP /2012
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian (Observasi)

12 Desember 2012

Yth. Dekan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas Tarbiyah
Jl. Gajayana No. 50, Malang

Sehubungan dengan surat nomor Un.3.1/TL.00/1725/2012 tertanggal 13 November 2012 perihal permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami beritahukan bahwa kami memberikan ijin kepada :

1. Nama : Muhammad Ichsan
NIM : 09110116
2. Nama : Hoido Rillah
NIM : 09110179
3. Nama : Amin Khasan Nur Sadiq
NIM : 09110180
4. Nama : Ali Imron
NIM : 09110181

Untuk mengadakan penelitian di SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung untuk menyelesaikan tugas penyusunan Proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.

Catatan : Sebelum mengadakan penelitian draft wawancara, angket dll. Mohon diserahkan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah.

Demikian atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah,


A.V. Harsono, S.Pd.

TUK : 311 / WS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Amin Khasan Nur Sadiq
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir:	Ponorogo, 25 Mei 1990
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Kendali Sodo, No. 19, Desa Sekaran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo
Email	: nima.khasan@gmail.com

Pendidikan Formal

- a. SDN Sekaran II Lulus 2003
- b. MTs Darul Huda Lulus 2006
- c. MA Putra Ma'arif Lulus 2009

Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Al-Qur'an Badi Usy Syamsi Madiun
- b. Pondok Pesantren Darul Huda
- c. Pondok Pesantren Al-Ghozali Ponorogo

Pengalaman Organisasi

- a. Osis MTS Darul Huda Ponorogo masa bakti 2003-2004 dan 2004-2005
- b. Osis MA Putra Ma'arif 2006-2007 dan 2007-2008

Tabel 1.2 Data Guru SMA Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Guru	Tempat/Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan Terakhir	Bidang Ilmu	Mengajar Mapel
1.	Drs. A. Y. Tri Warsito	Ponorogo, 06-02-1962	Katolik	IKIP Malang	Pend. Biologi	Biologi/Muatan Lokal BLH
2.	A. V. Harsono, S. Pd.	Ponorogo, 17-02-1958	Katolik	Univ. W. Wardana	B. Indonesia	B. Indonesia
3.	Drs. B. Lono Wibowo	Salatiga, 11-01-1958	Katolik	Univ. Satya Wacana	PMP	Kewarganegaraan/BK
4.	I. Eri Karuniawati, S. S	Tulungagung, 27-04-1970	Katolik	Univ. Negeri Jember	B. Inggris	B. Inggris
5.	Dra. E. D. Rino Pratiwi	Tulungagung, 23-03-1960	Katolik	IKIP Malang	Pend. Kimia	Kimia
6.	Dra. Maria Yosephine S.	Salatiga, 16-06-1963	Katolik	Univ. Satya Wacana	PB/Konseling	BK
7.	Y. Sudiyanto S.Pd	Salatiga, 02-03-1958	Katolik	Univ. Satya Wacana	Ek. Perusahaan	Ekonomi/Muatan Lokal Perusahaan
8.	SC. Munianti, SE	Salatiga, 14-03-1958	Katolik	Univ. Satya Wacana	Ekonomi	Ek/Akutansi
9.	Drs. P. I. Supriyanto, MM.	Tulungagung, 26-07-1957	Katolik	IKIP PGRI Kediri	PMP	Kewarganegaraan
10.	Drs. H.Santo Waluyo	Blitar, 10-08-1959	Katolik	IKIP PGRI Kediri	Psi Pend/Konseling	Bimbingan Konseling
11.	Drs. H. Y. Agung Effrianto	Surakarta, 08-04-1963	Katolik	Universitas Snt. Dharma	Pend. Fisika	Fisika
12.	Drs. Ignatius Sugeng	Tulungagung, 29-02-1960	Katolik	IKIP Malang	Pend. Kimia	Kimia

13.	R. R. Nyari, S. P.di	Tulungagung, 12-10-1962	Katolik	Univertas W. Wardhana	PMP	Sejarah
14.	A. Hery Wahyono, S. Pd.	Klaten, 02-03-1963	Katolik	IKIP PGRI Kediri	Bhs. Inggris	Bimbingan Konseling
15.	Dra. Suparti	Tulungagung, 15-04-1958	Islam	IKIP Malang	Pend. Bisnis	Ekonomi
16.	Drs. V. Pairin	Blitar, 22-07-1962	Katolik	IKIP Malang	Geografi	Geografi/Muatan Lokal PLH
17.	Agus Samuel, S. Pd.	Tulungagung, 31-07-1970	Kristen	IKIP Surabaya	Olah Raga	Pend. Jasmani, Olahraga&Kesehatan
18.	Drs. Hari Tjahjo Oetomo	Tulungagung, 27-01-1968	Islam	Universitas Udayana Bali	Arkeologi	Sosiologi
19.	Drs. B. Didik Sumarsono	Tulungagung, 01-08-1967	Katolik	IPI Malang	Sosial/Pastoral	Religiositas/Sosiologi
20.	Stefanus Lifa Budi S., S. Pd	Wonogiri, 14-03-1977	Katolik	Univ. Vet. Sukoharjo	Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
21.	Hariyadi, S.Si.,	Nganjuk, 20-02-1971	Kristen	Univ. Airlangga Surabaya	Biologi	Biologi
22.	Hadi Satriyawan, S.Pd.	Nganjuk, 17-02-1971	Islam	IKIP Surabaya	Olah Raga	Pend. Jasmani, Olahraga&kesehatan
23.	Rara Liyani Heronika, S.Pd.	Madiun, 20-10-1976	Islam	Univ. Jember	Pend. Fisika	Fisika/Bina Cinta Pustaka
24.	Aspriadi SS.	Tulungagung, 18-05-1975	Kristen	Univ. Jember	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
25.	Boby Christian, SS.	Kediri, 13-03-1974	Kristen	STIBA Malang	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
26.	M. Dewi Sari Mulia, S. Pd.	Blitar, 13-11-1974	Katolik	IKIP Yogyakarta	Seni Tari	Seni Budaya

27.	Albertus Yuda C. P, S. T.	Tulungagung, 01-10-1978	Katolik	Univ. Widya Gama Malang	Teknik Telekomunikasi	TIK
28.	Citra Puspitarini, S. Si	Tulungagung, 03-09-1977	Islam	Univ. Airlangga Surabaya	Matematika	Matematika
29.	A. Hadi Handoko S.Pd.	Nganjuk, 12-04-1972	Katolik	IKIP PGRI Kediri	Matematika	Matematika
30.	Yuga Hermawan, S.Spd	Tulungagung, 28-06-1983	Islam	Univ. Negeri Malang	Pend. Seni Rupa	Seni Budaya
31.	Ester Ika Kristian Ayuningtyas, S. Pd.	Ngawi, 27-06-1987	Kristen	Univ. Widya Mandala Madiun	Pend. Bhs. Indonesia	Bhs. Indonesia
32.	Ursula Rafaela Shienni Hadi K, S.E.	-	Katolik	Univ. Widya Mandala Surabaya	-	Bhs. Mandarin
33.	Dra. Sulistyowati	Tulungagung, 05-09-1962	Islam	IKIP Surabaya	Bhs. Jerman	Bhs. Jerman
34.	Gilang Wibi Ismoyo, S. Pd.	Malang, 16-06-1986	Kristen	Univ. Kanjuruhan Malang	Pend. Matematika	Matematika
35.	Sihing Widhi H. S.S	Kediri, 30-05-1981	Katolik	Univ. Jember	Bhs. & Sastra Indonesia	Bhs. Indonesia
36.	Hermina Puji Lestari, S.E, S.Pd.	Ngawi, 27-02-1985	Katolik	Univ. Sanata Dharma/IKIP B.U	Pend. Sejarah	Sejarah
37.	La Owo Maksimus S. Ag.	Lakapera, 02-09-1984	Katolik	STP IPI Malang	Agama	Religiositas
38.	Margaretha Eka Purwati,	Tulungagung, 03-08-1989	Katolik	Univ. Brawijaya Malang	Ilmu Komunikasi	TIK/Sosiologi

	S.I. Kom					
39.	Renigius Anggoro Titok Priyono. S. Pd	Kulon Progo, 22-08-1987	Katolik	STKIP Widayayana	Teologi	Religiositas
40.	Indah Dwi Kartika Ningrum, S. Pd.	Malang, 06-06-1991	Islam	Univ. Negeri Malang	Geografi	Geografi
41.	Drs. Hendro Pilih Umantoro Mpd.	Tulungagung, 29-09-1955	Katolik	Univ. Surabaya	Matematika	Matematika

1.3 Tabel Jumlah siswa SMA Katolik Santo Thomaas Aquino Tulungagung 2013/2014

No.	Kelas	Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu	Jumlah
1.	X-A	19	8	2	-	1	30
2.	X-B	24	10	2	1	-	37
3.	X-C	27	8	3	-	-	38
4.	X-D	26	8	2	-	-	36
5.	X-E	24	10	2	-	-	36
6.	X-F	23	8	3	-	-	34
7.	X-G	28	7	3	-	-	38
8.	X-H	27	6	4	-	-	37
9.	XI IPA-1	23	14	5	-	-	42
10.	XI IPA-2	29	6	6	1	-	42
11.	XI IPS-1	30	8	2	-	-	40
12.	XI IPS-2	33	6	-	-	-	39
13.	XI IPS-3	30	8	1	-	-	39
14.	XI IPS-4	27	10	3	-	1	40
15.	XI IPS-5	35	7	-	-	-	42
16.	XI IPS-6	33	6	2	-	-	41
17.	XII IPA-1	30	8	9	-	-	47
18.	XII IPA-2	25	13	7	-	-	46
19.	XII IPS-1	35	11	1	1	-	48
20.	XII IPS-2	36	11	1	-	-	48
21.	XII IPS-3	36	10	2	-	-	48
22.	XII IPS-4	35	11	1	-	-	47

23.	XII IPS-5	43	3	1	-	-	47
24.	XII IPS-6	42	5	1	-	-	48
Jumlah		720	202	63	3	2	990



**DEPARTEMAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Amin Khasan Nur Sadiq
NIM : 09110180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin, MA
Judul skripsi : Motivasi Siswa Muslim Dalam Memilih Sekolah di SMA
Katolik Santo Thomas Aquino Tulungagung.

No	Tanggal	Materi konsultasi	Tanda tangan
1	29 April 2013	Konsultasi Proposal Bab 1, 2 dan 3	1.
2	19 Mei 2013	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	2.
3	25 Mei 2013	Revisi Bab 1, 2 dan 3	3.
4	29 Mei 2013	Konsultasi Bab 4	4.
5	04 Juli 2013	Revisi Bab 4	5.
6	12 Juli 2013	Konsultasi Bab 5	6.
7	20 Juli 2013	Revisi Bab 5	7.
8	23 Agustus 2013	Konsultasi Bab 6, Abstrak dan Lampiran	8.
9	5 September 2013	Revisi Bab Bab 6, Abstrak dan Lampiran	9.
10	17 September 2013	Konsultasi Keseluruhan Bab	10.

Malang, 17 September 2013
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002